

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Kangean adalah pulau yang merupakan bagian paling timur dari Pulau Madura dan merupakan bagian dari Kabupaten Sumenep. Kepulauan Kangean terdapat dua Kecamatan yaitu Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Kangean, hal ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Arjasa meliputi kangean bagian barat dan Kecamatan Kangean meliputi Kangean bagian timur.

Selain terdapat dua kecamatan dan kaya akan berbagai bahasa, kepulauan kangean juga kaya akan makanan khasnya meliputi kamboya, kue lanon, gurubik dan lain-lain yang sangat diminati oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat pendatang baru, makanan khas yang tersebut diatas sering kali dijadikan buah tangan oleh masyarakat yang datang ke Kepulauan Kangean ataupun bagi masyarakat Kangean sendiri akan tetapi sistem pengemasan pada makanan khas Kepulauan Kangean masih bersifat kemasan tradisional yaitu menggunakan daun pisang dan daun jagung, sehingga makanan tersebut tidak begitu tahan lama.

Kepulauan Kangean juga memiliki produk makanan yang sangat diminati oleh masyarakat pendatang baru ataupun masyarakat Kangean sendiri yaitu terasi. Terasi Kepulauan Kangean memiliki aroma, warna dan rasa yang khas karena terbuat dari ikan rebon asli tanpa adanya bahan tambahan lainnya. Akan tetapi sistem pengemasan dari terasi Kepulauan Kangean sangat sederhana yaitu menggunakan kulit jagung bahkan ada yang tanpa kemasan dan masa simpan terasi yang dikemas dengan kulit jagung hanya bisa bertahan atau mutunya terjaga dengan baik $\pm 1-2$ bulan, sedangkan yang tanpa kemasan biasanya tidak bisa bertahan sampai 1 bulan dan sifat dari terasi yang tanpa kemasan cenderung basah, sedangkan yang dikemas dengan kulit jagung tersebut bersifat kering sehingga penyimpanan bisa bertahan lebih lama dibandingkan dengan terasi tanpa kemasan. Oleh karena itu sangat diperlukan sistem pengemasan yang baik pada terasi Kepulauan Kangean untuk mempertahankan mutu dari terasi tersebut.

Teknologi pengemasan berkembang sangat pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Revolusi industri yang telah mengubah tatanan hidup manusia kearah kehidupan yang lebih modern telah

mengubah teknologi kemasan hingga mencakup aspek perlindungan pangan (mutu nutrisi, cita rasa, kontaminasi dan penyebab kerusakan pangan) dan aspek pemasaran (mempertahankan mutu, memperbaiki daya tarik, identifikasi produk, informasi komposisi dan informasi) (Hendrasty, 2013).

Kemasan yang sudah beredar di pasaran dan yang telah digunakan oleh para Usaha Kecil Menengah (UKM) saat ini yaitu jenis kemasan plastik *High Density Polyethylene* (HDPE) dan *Low Density Polyethylene* (LDPE), seperti berbagai camilan keripik, kerupuk, marning, roti dan lain-lain. Alasan penggunaan kemasan jenis ini adalah murah dan sangat mudah untuk mendapatkannya.

Selain produk-produk camilan, produk-produk hasil olahan fermentasi laut juga perlu dikemas, salah satunya adalah terasi. Terasi adalah proses olahan hasil laut seperti udang rebon dan ikan melalui proses fermentasi. Terasi memiliki aroma yang khas yaitu aroma yang agak menyengat, maka dari itu sangat dibutuhkan kemasan plastik atau pengemas yang tepat untuk menjaga mutu terasi tersebut serta untuk memberi kenyamanan bagi pelanggan dan menarik konsumen. Kemasan yang beredar di pasar pada saat ini untuk membungkus terasi adalah kardus/kertas dan jenis plastik *High Density Polyethylene* (HDPE), *Low Density Polyethylene* (LDPE) ataupun plastik dengan dilapisi kardus/kertas di dalamnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis kemasan plastik (HDPE (*High Density Polyethylene*), LDPE (*Low Density Polyethylene*) dan *Polypropylene* (PP) terhadap mutu terasi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh jenis kemasan plastik HDPE (*High Density Polyethylene*), LDPE (*Low Density Polyethylene*) dan *Polypropylene* (PP) terhadap mutu terasi ?

1.4 Batasan Masalah (Hepotetis)

Batasan masalah penelitian ini adalah mencakup pada ketebalan kemasan plastik HDPE (*High Density Polyethylene*), LDPE (*Low Density Polyethylene*) dan *Polypropylene* (PP) dengan ketebalan 0.005 mm dan terasi yang digunakan berasal di Kepulauan Kangean Sumenep.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi terhadap masyarakat dan industri maupun peneliti untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis kemasan plastik HDPE (*High Density Polyethylene*), LDPE (*Low Density Polyethylene*) dan *Polypropylene* (PP) terhadap mutu terasi.